

Pengaruh Pendidikan, Tekanan Waktu, dan Anggaran Dana Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah di Provinsi Bali)

Putu Andre Sanjaya¹, Edy Sujana², I Putu Gede Diatmika³

Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: andre.sanjaya@student.undiksha.ac.id, edy.s@undiksha.ac.id, gede.diatmika@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: Pendidikan, Tekanan Waktu, Anggaran Dana Audit terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah APIP Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota di Bali dengan jumlah keseluruhan adalah 354 orang. APIP Inspektorat terdiri atas fungsional Auditor dan fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah (P2UPD). Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sebanyak 188. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, SEM PLS, dan pengujian hipotesis menggunakan program Smart PLS 3.0. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa anggaran dana audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan pendidikan dan tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika auditor tidak mampu memperkuat hubungan pendidikan, tekanan waktu, dan anggaran dana audit terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Pendidikan, Tekanan Waktu, Anggaran Dana Audit, Kualitas Audit, dan Etika Auditor

Abstract

This research aims to determine the influence of: Education, Time Pressure, Audit Fund Budget on Audit Quality with Auditor Ethics as a moderating variable. This type of research is quantitative and the data source used is primary data using a questionnaire. The population in this study was the APIP Provincial/Regency/City Inspectorate in Bali with a total of 354 people. The APIP Inspectorate consists of an Auditor function and a Supervisory function for the Implementation of Regional Government Affairs (P2UPD). Samples are determined by the method purposive sampling with a total of 188. The analysis techniques used are descriptive analysis, SEM PLS, and hypothesis testing using the Smart PLS 3.0 program. This research shows the results that the audit budget has no effect on audit quality, while education and time pressure have an effect on audit quality. Auditor ethics is not able to strengthen the relationship between education, time pressure and audit budget on audit quality.

Keywords : Education, Time Pressure, Audit Budget, Audit Quality, and Auditor Ethics

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan komitmen dalam pelaksanaan tata kelola pemerintah yang baik, tentunya diperlukan sumber daya manusia di bidang pengawasan, yaitu Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) unggul dan profesional, yang mampu mendeteksi, mencegah, dan melaksanakan audit terhadap terjadinya penyimpangan.

Kegiatan pengawasan dalam suatu instansi pemerintahan daerah dilakukan oleh sumber daya manusia yang bertugas dan memiliki kapabilitas di bidang pengawasan. Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) berperan penting bagi terlaksananya tata kelola pemerintah yang baik dan pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Karena memiliki tugas pokok dan fungsi melakukan pengawasan dalam lingkup kewenangannya, APIP-lah yang memiliki peran sebagai auditor sebagai pendukung terciptanya tata kelola pemerintah yang baik dan mampu juga mendukung tujuan pemerintah yaitu mewujudkan *smart governance*. Dalam hal ini, peran dari aparat pengawasan internal pemerintah tersebut dapat dikatakan efektif apabila mampu melaksanakan peran sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 yaitu: Memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah; Memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah; serta Memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah.

Mengacu pada Permenpan RB Nomor 19 Tahun 2009 tentang Pedoman Kendali Mutu Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP), dikatakan bahwa, pengawasan internal menyangkut seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi instansi pemerintah, serta menyampaikan

laporan hasil pengawasan kepada pimpinan dan memberikan keyakinan yang memadai bahwa pelaksanaan tata kelola pemerintah yang baik dapat tercipta, termasuk di dalamnya penyelenggaraan pemerintah daerah yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme KKN. Tugas aparat pengawasan internal pemerintah dapat dilakukan melalui pengawasan represif yaitu melaksanakan audit, mengingat aparat pengawasan internal pemerintah memiliki fungsi sebagai auditor internal dalam mendeteksi dan menemukan indikasi kecurangan dalam organisasi pemerintah daerah. Untuk dapat meningkatkan peran aparat pengawasan internal pemerintah bagi pemberantasan KKN, pelanggaran disiplin dan penyimpangan terhadap peraturan lainnya, maka aparat pengawasan internal pemerintah dituntut agar memiliki kemauan untuk memberantas KKN, meningkatkan kapabilitas auditornya, serta memiliki integritas yang tinggi.

Di awal launching MCP Korsupgah KPK atau (*Monitoring Centre for Prevention*) Koordinasi Supervisi Pencegahan korupsi (Korsupgah) KPK di dalam melakukan sosialisasi tentang korsupgah. Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan waktu, dituntut adanya satu sistem yang dibuat oleh KPK untuk mempermudah memonitoring seluruh kegiatan APIP daerah di dalam pemenuhan delapan intervensi. Dimana program MCP merupakan program untuk melakukan monitoring terhadap capaian kinerja program pencegahan korupsi melalui perbaikan tata kelola pemerintahan yang dilaksanakan pemerintah daerah di seluruh Indonesia, selain itu juga program MCP KPK ini menjadi jembatan penghubung antara KPK dan Inspektorat Daerah yang memiliki peran dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi di daerah. Adapun delapan area intervensi MCP Korsupgah yakni perizinan, pengadaan barang dan jasa, perencanaan dan penganggaran APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), pengawasan APIP (Aparat Pengawas Internal Pemerintah),

manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN), manajemen aset daerah, optimalisasi pajak daerah, dan tata kelola keuangan desa.

Fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan salah satu area intervensi MCP KPK yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah intervensi pengawasan oleh APIP. Berdasarkan Laporan Hasil Bimbingan Teknis Peningkatan Kapabilitas APIP oleh BPKP, nilai kapabilitas secara umum masih berada di level 2 belum mencapai level 3 hal ini terjadi karena tingkat kemampuan auditor khususnya Sumber Daya Manusia (SDM) masih kurang dan belum sepenuhnya memenuhi kompetensi yang diharapkan dan dapat dilihat dari GAP kompetensinya. Dalam melakukan tugas pengawasan sebagai komitmen seharusnya dilakukan oleh auditor yang telah bersertifikasi seperti penugasan audit kinerja bersertifikasi audit kinerja, Audit bersertifikasi Audit dan ditambah lagi tugastugas mandatory yang harus segera diselesaikan dengan keterbatasan waktu merupakan tekan tersendiri bagi APIP dengan kompleksitas tugas yang semakin tinggi disamping ketersediaan anggaran yang masih minim sudah barang tentu akan berpengaruh pada kualitas hasil audit APIP.

Auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki sikap skeptisme profesional, tetapi juga harus melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan. Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Masalah akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebenarnya. Jika terjadi demikian seorang auditor akan mengabaikan halhal kecil yang dianggap tidak penting agar waktu yang direncanakan sesuai dengan yang dibutuhkan (Anggriawan, 2014). (Anggriawan, 2014) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

tekanan waktu yang dihadapi seorang auditor maka kemampuan auditor dalam melaksanakan Audit akan semakin menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggriawan, 2014) penelitian lain yang dilakukan oleh Pangestika,dkk (2014) mengemukakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Hasil penelitian Panturu (2014) dan pernyataan tuana kotta (2012: 349), menjelaskan bahwa auditor yang akan melaksanakan Audit harus memenuhi persyaratan kemampuan atau keahlian. Kristic (2009), menambahkan kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk berkomunikasi baik lisan ataupun tulisan, dan mengetahui penggunaan teknologi dalam akuntansi dan proses auditing. Menurut Bullah, et al (2017) dalam hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa kemampuan audit, penggunaan teknologi, dan teknik audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti Audit. Akan tetapi, profesionalism berpengaruh signifikan terhadap kualitas bukti Audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit yaitu dimana penelitian yang dilakukan oleh Kharismatuti (2012) dalam (Putri & Hariadi, 2018) menunjukkan bahwa hasil penelitian kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan dari penelitian (Indah Azhari et al., 2020) diperoleh hasil bahwa kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Penelitian yang dilakukan Sukriah, dkk (2009) dalam (Putri & Hariadi, 2018) juga menyatakan bahwa Pengalaman kerja, obyektifitas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sama juga dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Bonita (2017) dalam (Putri & Hariadi, 2018) menyatakan bahwa

kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas auditor.

Novelty dalam penelitian ini adalah pada model penelitian, dimana model penelitian merupakan suatu hubungan antar variabel yang terdiri dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Adapun variabel yang memiliki pengaruh langsung terhadap variabel y (kualitas audit) yaitu, yang meliputi, pendidikan, tekanan waktu, dan anggaran dana audit. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel Y yaitu, etika auditor sebagai variabel moderasi. Pada penelitian terdahulu berfokus pada variabel anggaran dana reuiu, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel anggaran dana audit.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka disusunlah proposal tesis ini dengan tema pengaruh pendidikan, tekanan waktu, dan anggaran dana audit terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan membuktikan variabelvariabel tersebut dalam penyusunan sebuah laporan audit terutama Kualitas Audit.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menekankan interaksi kausalitas antara

latarbelakang pendidikan, tekanan waktu (*time pressure*), anggaran dana audit, etika auditor, dan kualitas audit

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan alat analisis Partial Least Square (PLS). PLS merupakan suatu model persamaan Structural Equation Modelling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Dalam hal ini PLS adalah suatu pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan Structural Equation Modelling (SEM) berbasis kovarian menjadi berbasis varian (Ghozali, 2008).

Penelitian ini mengambil lokasi di 10 (sepuluh) Inspektorat Daerah di Provinsi Bali yaitu Inspektorat Kabupaten Badung, Bangli, Buleleng, Gianyar, Jembrana, Karangasem, Klungkung, Tabanan, Kota Denpasar, dan Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah APIP Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota di Bali dengan jumlah keseluruhan adalah 354 orang. APIP Inspektorat terdiri atas fungsional Auditor dan fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah (P2UPD).

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode nonprobability sampling berupa purposive sampling. Jumlah populasi diketahui sebanyak 354 maka sampel yang digunakan sebanyak 188 APIP menggunakan Rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data menjadi informasi yang lebih jelas, lebih mudah dipahami yang memberikan gambaran informasi tentang hubungan antar variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pendidikan (X_1)	165	15,00	30,00	19,3333	2,14798
Tekanan Waktu (X_2)	165	16,00	40,00	25,4061	3,80131
Anggaran Dana Audit (X_3)	165	14,00	30,00	19,8424	2,54461
Etika Auditor (Z)	165	14,00	30,00	21,4788	2,21025
Kualitas Audit (Y)	165	33,00	50,00	41,0909	3,72503

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 2. diketahui bahwa variabel Pendidikan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 15; nilai maksimum sebesar 30; nilai mean (rata-rata) sebesar 19,33; dan nilai standar deviasi sebesar 2,147 yang artinya nilai mean (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data.

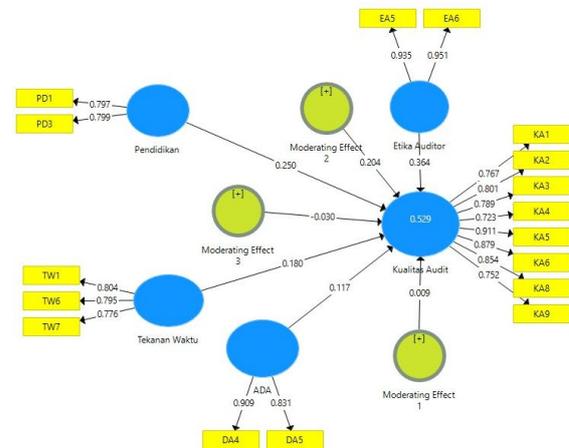
Variabel Tekanan Waktu (X2) memiliki nilai minimum sebesar 16; nilai maksimum sebesar 40; nilai mean (rata-rata) sebesar 25,40; dan nilai standar deviasi sebesar 3,801 yang artinya nilai mean (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel Anggaran Dana Audit (X3) memiliki minimum sebesar 14; nilai maksimum sebesar 30; nilai mean (rata-rata) sebesar 19,84 dan nilai standar deviasi sebesar 2,544 yang artinya nilai mean (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel Etika Auditor memiliki nilai minimum sebesar 14; nilai maksimum sebesar 30; nilai mean (rata-rata) sebesar 21,47 dan nilai standar deviasi sebesar 2,210 yang artinya nilai mean (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji model pengukuran (*outer model*). Penelitian ini menggunakan uji analisis data yang dapat dilakukan dengan menggunakan

pengujian outer model yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas.



Gambar 1. Hasil Uji Outer Model

Inner Model (sering juga disebut dengan inner relation, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali, 2008). Model struktural atau inner model dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-Square test* untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2008). Dalam evaluasi model struktural ini akan dilakukan melalui beberapa pendekatan diantaranya: a) *R-Square* (R^2), b) *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2), dan c) *Goodness of Fit* (GoF). Analisis inner model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun kuat dan akurat.

Kemudian dilanjutkan dengan interpretasi uji *path coefficient* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji *path coefficient* disajikan pada Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji *Path Coefficient*

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P-Value</i>
PD -> KA	0,250	0,233	0,077	3,271	0,001
TW -> KA	0,180	0,183	0,068	2,652	0,008
ADA -> KA	0,117	0,119	0,064	1,819	0,070
PD*EA-> KA	0,009	0,042	0,121	0,071	0,943
TW*EA -> KA	0,204	0,179	0,114	1,789	0,074
ADA*EA-> KA	-0,030	-0,032	0,096	0,314	0,754

Sumber: Data diolah (2024)

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dinyatakan dapat diterima apabila nilai-nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-Values* < 0,05. Berdasarkan hasil *path coefficients* pada Tabel 3 maka dapat ditentukan hasil pengujian hipotesis yang dipaparkan pada uraian berikut:

- a) Pengujian hipotesis pada pengaruh pendidikan terhadap kualitas audit menghasilkan nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sebesar 0,250. Nilai *t-statistics* didapat sebesar 3,271 (> t-kritis 1,96) dengan p value 0,001<0,050, maka variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dengan demikian, maka hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Pengaruh langsung Kecukupan Modal (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,228 yang artinya apabila kecukupan modal meningkat setiap 100% maka profitabilitas mengalami kenaikan 22,8% dengan asumsi variabel lain konstan.
- b) Pengujian hipotesis pada pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit

Pengujian Efek Moderasi:

- a) Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel interaksi pendidikan dengan etika auditor ($X_{1.M}$) terhadap kualitas audit menghasilkan nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sebesar 0,009. Nilai t Statistics didapat sebesar 0,071 (< t-kritis 1,96) dengan

menghasilkan nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sebesar 0,180. Nilai *t-statistics* didapat 2,652 (>t-kritis 1,96) dengan *p-value* 0,008<0,050, maka variabel tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit. Dengan demikian, maka hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Pengaruh tidak langsung Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) melalui Penyaluran Kredit (Z) adalah sebesar 0,136 yang artinya apabila dana pihak ketiga mengalami peningkatan setiap 100% maka profitabilitas dapat meningkat secara tidak langsung melalui penyaluran kredit sebesar 13,6%.

- c) Pengujian hipotesis pada pengaruh anggaran dana audit terhadap kualitas audit menghasilkan nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sebesar 0,117. Nilai t Statistics didapat 1,819 (<t-kritis 1,96) dengan p value 0,070>0,050, maka variabel anggaran dana audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, maka hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa anggaran dana audit berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak.

p value 0,943>0,050, maka pengaruh variabel interaksi pendidikan dengan etika auditor ($X_{1.M}$) terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa etika auditor mampu memperkuat pengaruh

pendidikan terhadap kualitas audit ditolak.

- b) Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel interaksi tekanan waktu dengan etika auditor (X2.M) terhadap kualitas audit menghasilkan nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sebesar 0,204. Nilai *t-statistics* didapat sebesar 1,789 ($<t$ -kritis 1,96) dengan *p value* $0,074 > 0,050$, maka pengaruh variabel interaksi tekanan waktu dengan etika auditor (X2.M) terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis 5 (H5) yang menyatakan bahwa etika auditor mampu memperkuat pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit ditolak.
- c) Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel interaksi anggaran dana audit dengan etika auditor (X3.M) terhadap kualitas audit menghasilkan nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sebesar -0,030. Nilai *t-statistics* didapat sebesar 0,314 ($<t$ -kritis 1,96) dengan *p-value* $0,754 > 0,050$, maka pengaruh variabel interaksi anggaran dana audit dengan Etika Auditor (X3.M) terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis 6 (H6) yang menyatakan bahwa etika auditor mampu memperkuat pengaruh anggaran dana audit terhadap kualitas audit ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Pada Kualitas Audit

Dari hasil pengujian hipotesis pada pengaruh pendidikan terhadap kualitas audit menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan profil responden, menunjukkan bahwa sebagian besar APIP berlatar belakang pendidikan strata 1 (S1), kemudian dilanjutkan dengan pendidikan strata 2 (S2). Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki APIP, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor lain seperti pengalaman kerja dan pelatihan

tambahan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil ini sejalan dengan teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) Locke (1975) dalam (Widyarani & Ratnadi, 2016), yang menyebutkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan dengan kesulitan tertentu (*goal difficulty*) dibutuhkan keahlian tertentu. Berdasarkan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia, Untuk menerapkan prinsip Kompetensi, auditor intern pemerintah wajib Terus-menerus meningkatkan keahlian serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya, baik yang diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan, sertifikasi, maupun pengalaman kerja. Hasil ini sejalan dengan (Rizki Humaira et al., 2021) dan (Jurnaedi et al., 2014) yang menyatakan secara parsial ada pengaruh signifikan latar belakang pendidikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Alfiyah et al., 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Waktu Pada Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa tekanan waktu (*time pressure*) berpengaruh positif pada kualitas audit. Hal ini berarti semakin singkat waktu pelaksanaan audit menyebabkan kualitas audit semakin meningkat. Rata-rata jawaban responden terhadap tekanan waktu mengindikasikan bahwa APIP merasa terpacu untuk bekerja dengan cepat dalam melakukan tugas audit karena keterbatasan waktu yang ada. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan program MCP Korsupgah KPK yang merupakan amanat dari Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang strategi nasional pencegahan korupsi (STRANAS PK) serta Pedoman dari KPK tentang Pelaporan Capaian Aksi Pemberantasan Korupsi Pemerintah Daerah Tahun 2022 Nomor B/1860/KSP.0070-73/03/2022 yang mewajibkan seluruh Pemerintah Daerah termasuk Pemerintah Daerah Provinsi Bali untuk memenuhi setiap permintaan

dokumen dalam program MCP Korsupgah KPK, paparan Deputy Bidang Koordinasi dan Supervisi KPK Agung Widjanarko dalam kunjungan monitoring dan evaluasi MCP menyebutkan, jika hasil MCP baik maka akan ada bonus dana insentif daerah, namun jika hasilnya tidak baik maka daerah tersebut akan menjadi sasaran dalam pemberantasan korupsi, karena tidak memenuhi permintaan dokumen sebagaimana ketentuan yang berlaku. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi APIP untuk dapat memenuhi dokumen kelengkapan yang diminta dan bagaimana manajemen waktu yang singkat untuk menghasilkan kinerja yang terbaik terutama dalam hal meningkatkan kualitas audit.

Hasil ini sejalan dengan *Goal setting theory* yang dikembangkan oleh Locke pada tahun 1968 telah menarik perhatian dalam berbagai permasalahan dan isu suatu organisasi. Menurut *goal setting theory*, individu yang mempunyai beberapa tujuan, menentukan tujuan, dan mereka termotivasi untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Dalam hal ini kesulitan dan kekhususan merupakan sarana dari penetapan tujuan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ariestanti & Latrini, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana tekanan anggaran waktu yang semakin ketat justru mendorong auditor untuk lebih semangat dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Anggaran Dana Audit pada Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pada pengaruh anggaran dana audit terhadap kualitas audit menyatakan bahwa anggaran dana audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa Pengujian hipotesis pada pengaruh pendidikan terhadap kualitas audit menghasilkan nilai koefisien korelasi

(*Original Sample*) sebesar 0,250. Koefisien sebesar 0,250 menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan, maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,250. Sehingga pendidikan menjadi variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit karena mempunyai koefisien pengaruh yang paling jauh dari 0 yaitu 0,250. Hal ini berarti Kualitas audit lebih banyak tergantung pada pendidikan atau kompetensi yang dimiliki seorang auditor, baik itu berupa keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman auditor daripada jumlah anggaran yang dialokasikan. Auditor yang berkualitas tinggi dapat melakukan pekerjaan yang baik dengan anggaran yang terbatas dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Hasil ini sejalan dengan teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) Locke (1975) dalam (Widyarini & Ratnadi, 2016), yang menyebutkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan dengan kesulitan tertentu (*goal difficulty*) dibutuhkan keahlian tertentu.

Pengaruh etika auditor dalam memperkuat pengaruh pendidikan pada kualitas audit

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa etika auditor tidak mampu memperkuat pengaruh pendidikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan etika auditor tidak dapat mendorong atau memperkuat pengaruh positif pendidikan terhadap kualitas audit. Tidak adanya pengaruh etika auditor sebagai variabel moderasi disebabkan karena etika auditor bukan faktor dominan yang menentukan kualitas audit. Selain itu konsep etika auditor sudah diterapkan dengan baik oleh APIP yaitu fungsional auditor dan fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah (P2UPD), ini dibuktikan dengan cukup tingginya jawaban responden terkait dengan variabel etika auditor yaitu sebesar 118,13 %. Sehingga etika auditor tidak mempengaruhi kualitas audit, melainkan kualitas audit dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan.

Hasil ini sejalan dengan teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) Locke (1975) dalam (Widyarini & Ratnadi, 2016), yang menyebutkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan dengan kesulitan tertentu (*goal difficulty*) dibutuhkan keahlian tertentu.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Ruwanti & Rambe, 2019) dan (Pradnyayani & Wirama, 2023) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini tidak mendukung hasil temuan (Darayasa & Wisadha, 2016) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan dan dapat memperkuat hubungan kompetensi dengan kualitas audit.

Pengaruh etika auditor dalam memperkuat pengaruh tekanan waktu pada kualitas audit

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa etika auditor tidak mampu memperkuat pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan etika auditor tidak dapat meningkatkan pengaruh positif tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan kata lain semakin tinggi atau semakin rendahnya etika auditor tidak dapat memperkuat pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena adanya tugas-tugas mandatory dan tuntutan pemenuhan dokumen dalam program MCP Korsupgah KPK yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang strategi nasional pencegahan korupsi (STRANAS PK) serta Pedoman dari KPK tentang Pelaporan Capaian Aksi Pemberantasan Korupsi Pemerintah Daerah Tahun 2022 Nomor B/1860/KSP.0070-73/03/2022. Tingginya volume pekerjaan selama periode audit bisa membuat auditor kewalahan. Ketika auditor dibebani dengan terlalu banyak tugas dalam waktu yang singkat, mereka mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan audit yang mendalam dan komprehensif, meskipun mereka memahami dan menghargai pentingnya etika profesional.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Pradnyayani & Wirama, 2023) menunjukkan bahwa etika auditor tidak memperkuat pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin rendahnya etika auditor tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Perilaku auditor dalam menghasilkan kualitas audit di tengah tekanan anggaran waktu tidak dipengaruhi oleh etika auditor, melainkan lebih dipengaruhi oleh tingginya pengalaman dan kompetensi auditor yang menyebabkan auditor tetap mampu melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku meskipun dalam anggaran waktu yang terbatas. Hasil ini tidak mendukung penelitian (Sumiarta, 2021) yang menyatakan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit.

Pengaruh etika auditor dalam memperkuat pengaruh anggaran dana audit terhadap kualitas audit

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa etika auditor tidak mampu memperkuat pengaruh anggaran dana audit terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin baik etika auditor tidak dapat meningkatkan pengaruh positif anggaran dana audit terhadap kualitas audit. Secara umum, setiap inspektorat mengalami permasalahan kurangnya jumlah SDM dan bahkan terbatasnya SDM pengawas yang kompeten. Bahkan dengan telah dikeluarkannya regulasi yang menjaga pemenuhan anggaran APIP, sebagian besar Pemda belum melaksanakan regulasi tersebut. Dalam rangka peningkatan kapasitas APIP, diperlukan beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh Pemda. Upaya ini perlu diikuti dengan penyediaan anggaran. Pada beberapa Pemda, anggaran tidak disediakan sehingga tidak ada peningkatan kapasitas APIP secara signifikan. Secara umum, masih cukup banyak Pemda yang masih berada di level 1 dan 2 untuk kapabilitas APIP, dari skala 1 – 5. Anggaran yang ketat sering kali mengurangi peluang untuk pelatihan dan

pengembangan profesional bagi auditor. Pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan auditor tetap up-to-date dengan standar audit terbaru, peraturan, dan teknik audit yang efektif. Kurangnya pelatihan dapat mengurangi kemampuan auditor untuk menerapkan praktik terbaik dalam pekerjaan mereka, meskipun mereka memiliki komitmen etika yang tinggi.

Tidak adanya pengaruh etika auditor sebagai variabel moderasi disebabkan karena etika auditor bukan faktor dominan yang menentukan kualitas audit, sebab etika auditor adalah konsep dasar yang memang sudah diterapkan dengan baik oleh APIP yaitu fungsional auditor dan fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah (P2UPD), ini dibuktikan dengan cukup tingginya jawaban responden terkait dengan variable auditor yaitu sebesar 118,13 %. Sehingga etika auditor tidak mempengaruhi kualitas audit, melainkan kualitas audit dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan dan tekanan waktu. Dari hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa Pengujian hipotesis pada pengaruh pendidikan terhadap kualitas audit menghasilkan nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sebesar 0,250. Koefisien sebesar 0,250 menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan, maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,250. Sehingga pendidikan menjadi variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit karena mempunyai koefisien pengaruh yang paling jauh dari 0 yaitu 0,250. Hal ini berarti Kualitas audit lebih banyak tergantung pada pendidikan atau kompetensi yang dimiliki seorang auditor, baik itu berupa keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman auditor daripada jumlah anggaran yang dialokasikan. Auditor yang berkualitas tinggi dapat melakukan pekerjaan yang baik dengan anggaran yang terbatas dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Hasil ini sejalan dengan teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) Locke (1975) dalam

(Widyarini & Ratnadi, 2016), yang menyebutkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan dengan kesulitan tertentu (*goal difficulty*) dibutuhkan keahlian tertentu. Berdasarkan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia, Untuk menerapkan prinsip Kompetensi, auditor intern pemerintah wajib Terus-menerus meningkatkan keahlian serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya, baik yang diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan, sertifikasi, maupun pengalaman kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan pada Kualitas Audit (H1 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki APIP, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan selain itu pengalaman kerja dan pelatihan tambahan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin singkat waktu pelaksanaan audit menyebabkan kualitas audit semakin meningkat. Rata-rata jawaban responden terhadap tekanan waktu mengindikasikan bahwa APIP merasa terpacu untuk bekerja dengan cepat dalam melakukan tugas audit karena keterbatasan waktu yang ada.

Anggaran dana audit tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Hal ini berarti bahwa banyak sedikitnya anggaran dana audit tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

Etika auditor tidak mampu memperkuat atau memperkuat pengaruh pendidikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan etika auditor tidak dapat mendorong atau memperkuat pengaruh positif pendidikan terhadap kualitas audit.

Etika auditor tidak mampu memperkuat atau memperkuat pengaruh tekanan waktu (*time pressure*) terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan etika auditor tidak dapat meningkatkan pengaruh positif tekanan waktu terhadap kualitas audit.

Etika auditor tidak mampu memperkuat atau memperkuat pengaruh anggaran dana audit terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan etika auditor tidak dapat meningkatkan pengaruh positif anggaran dana audit terhadap kualitas audit.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pendidikan, tekanan waktu (*time pressure*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan anggaran audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian etika auditor tidak mampu memperkuat atau memperkuat pengaruh pendidikan, tekanan waktu, anggaran dana audit terhadap kualitas audit. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendorong arah riset selanjutnya untuk lebih spesifik meneliti hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang memerlukan pengembangan dan perbaikan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik pada penelitian selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyah, N., Wardayati, S. M., & Sulistiyo, A. B. (2018). Pengaruh Etika, Pendidikan, dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 18.
<https://doi.org/10.19184/jeam.v17i1.2792>

Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi

Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2697>

Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1231.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>

Arsanti, T. A. (2009). Hubungan Antara Penetapan Tujuan, Self-Efficacy Dan Kinerja. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 97–110.

Coram, P., Gary, D., & Carcello, J. . (2004). The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. Working paper. The University of Melbourne, Australia.

Darayasa, I. M., & Wisadha, I. G. S. (2016). Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 142–170.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/15917/13360>

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
[https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)

Dewi, S. R. K. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd Edition)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal*

- Ilmu Akuntansi, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2008). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/04/M.PAN/03/2008 Tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (pp. 1–7). <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Mardiasmo. (2002). Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi.
- Pradnyayani, G. A. A. I., & Wirama, D. G. (2023). Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Kualitas Audit BPK dengan Etika Auditor sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi, 33(8), 2172–2185. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p15>
- Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (n.d.). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja sebagai Pemediasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Akuntansi. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i2.2308>
- Putri, J. A., & Hariadi, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 2018, 1–11.
- Rizki Humaira, Alfiati Silfi, & Nita Wahyuni. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, Dan Insentif Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. Cross Border, 4(2), 365–379. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis/article/view/3118>
- Ruwanti, S., & Rambe, P. A. (2019). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2(2), 61–73.
- Savitri, D., & Astika, P. (2017). PENGARUH ETIKA PADA HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN , TIME BUDGET PRESSURE , DAN KOMPENSASI PADA KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN. 2, 445–476.
- Sirait, J. A. (2023). PENGARUH INDEPENDENSI , DUE PROFESSIONAL CARE , KOMPETENSI DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Dan BUMD Di.
- Srimindarti, C. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREMATURE SIGN-OFF DENGAN TURNOVER INTENTION SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: Suatu Tinjauan Dari Goal Setting Theory. Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 8(2), 102–110. <https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.249>. 2012
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Fatma Suma). CV. Pradina Pustaka Grup.
- Sumiarta. (2021). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)Urnal Manajemen Indonesiaurnal Admini, April, 46–68.
- Undang-Undang RI. (2011). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA TENTANG AKUNTAN PUBLIK (NOMOR 5 TAHUN 2011).
- Watkins, A. ., Hillison, W., & Morecroft, S. (2004). Audit Quality: A Synthesis of Theory And Empirical Evidence. Journal of Accounting Literature, 23, 2004,p. <https://www.econbiz.de/Record/audit-quality-a-synthesis-of-theory-and-empirical-evidence-watkins-ann/10006962776>
- Widagdo, R. (2002). Analisis Pengaruh Atribut-atribut Audit terhadap Kualitas Audit. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas

Diponegoro.

- Widyarini, K., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Pengaruh Prosedur, Pendidikan, Tekanan Waktu dan Anggaran Reviu Pada Kualitas Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(3), 517–544.
- Wooten, T. G. (2003). It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*, Januari. P, 5–24.